



*Jurnal Literasi Pendidik  
Berisikan Hasil Penelitian  
Guru*

*Volume 1 Nomor 4/2024  
Halaman 23 - 30*

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI EFEKTIF MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA**

**Ahmad Saifulloh**  
SMP Bharata Padang  
saifulahmad17@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Pembelajaran sastra bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara peserta didik. Ketika tujuan ini tercapai, peserta didik akan merasakan manfaatnya karena akan lebih mudah bagi mereka untuk mempelajari mata pelajaran lain di sekolah. Selain itu, dampak lainnya termasuk terbentuknya kebiasaan membaca, yang dapat meningkatkan pemahaman tentang manusia dan kemanusiaan, memperkenalkan nilai-nilai baru, meningkatkan pemahaman tentang budaya, serta mengembangkan imajinasi dan rasa, sekaligus membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Ini adalah dimana esensi Pendidikan karakter dapat terlihat jelas dalam konteks pembelajaran sastra. Tujuan penelitian kepustakaan ini adalah mengetahui cara meningkatkan kemampuan komunikasi efektif melalui pembelajaran sastra. Dari hasil penelitian terdapat beberapa cara meningkatkan kemampuan komunikasi efektif melalui pembelajaran sastra dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti membaca dan menganalisis teks sastra untuk memahami struktur kalimat, gaya bahasa, dan kosakata khas sastra, serta melalui diskusi kelompok tentang karya sastra untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan menulis dan pemahaman teks dengan menulis esai atau analisis tentang karya sastra, serta melalui pementasan drama atau membaca drama berkelompok untuk memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang hidup. Penggunaan permainan peran membantu peserta didik berlatih berkomunikasi dalam situasi-situasi yang berbeda dan mengembangkan empati, sementara mendengarkan puisi atau cerita pendek memperluas pemahaman tentang irama, nada, dan intonasi. Memanfaatkan teknologi seperti forum online atau platform pembelajaran digital juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan memfasilitasi komunikasi efektif di luar kelas. Dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan ini dalam pembelajaran sastra, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka sambil mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sastra dan budaya.*

**Kata kunci:** kemampuan, komunikasi efektif, pembelajaran sastra

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara bahasa, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "communicare" yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "communication" (Weekly, 1967). Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981) mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana dua orang atau lebih saling bertukar informasi untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Shannon dan Weaver (1949) menganggap komunikasi sebagai interaksi manusia yang saling memengaruhi, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa verbal, tetapi juga melibatkan ekspresi wajah, lukisan, seni, dan teknologi (Cangara, 2016). Komunikasi didefinisikan sebagai proses pemahaman dan berbagi makna (Pearson dan Nelson, 2000). Mengerti adalah memahami, menafsirkan, dan menghubungkan persepsi dan interpretasi kita dengan apa yang sudah kita ketahui sebelumnya (McLean, 2003).

Kualitas komunikasi tergantung pada bagaimana setiap individu memandangnya, dan perbedaan pemahaman antara pengirim dan penerima informasi dapat mengakibatkan kegagalan dalam berkomunikasi. Barnard dalam Sutapa (2002) mengidentifikasi beberapa faktor penting yang mempengaruhi otoritas yang objektif melalui komunikasi, yaitu:

1. Pentingnya kejelasan dalam saluran komunikasi.
2. Adanya saluran komunikasi formal bagi setiap anggota organisasi.
3. Jalur komunikasi yang langsung dan singkat.
4. Penggunaan garis komunikasi formal secara rutin.
5. Keterlibatan individu yang mampu dalam mengatur komunikasi.

6. Perlunya kelancaran dalam garis komunikasi saat organisasi sedang beroperasi.

7. Penyelidikan terhadap setiap komunikasi. Keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana pesan disampaikan dan diterima. Jika komunikator kurang jelas dalam penyampaian pesan, maka penerima akan kesulitan memahami pesan tersebut, meskipun penerima tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Thoha (1990) dalam studi perilaku organisasi menggambarkan komunikasi sebagai usaha untuk mempengaruhi perilaku antar individu. Perilaku dalam organisasi menjadi elemen kunci dalam proses komunikasi.

Dalam pembelajaran sastra, tujuannya adalah untuk mendorong kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa dan estetika. Tingkat kefungsionalan dan makna dari kegiatan tersebut tercermin dalam pemilihan metode pembelajaran. Dalam hal kefungsionalannya, pendidik perlu memperhatikan beberapa hal (Rusyana dan Suryaman, 2005). Pertama, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam peristiwa sastra. Kedua, menyediakan informasi, praktik, latihan, dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan sastra peserta didik. Ketiga, mengarahkan peserta didik untuk mengapresiasi karya sastra, bukan sekadar menguasai pengetahuan sastra. Keempat, memanfaatkan berbagai jenis sastra dalam pembelajaran. Kelima, mengembangkan kemampuan berbahasa sastra peserta didik. Keenam, mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Dalam hal kebermaknaan, pendidik harus menekankan pentingnya untuk peserta didik mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran sastra bertujuan untuk berbagai kepentingan. Salah satunya adalah

meningkatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara peserta didik (Rusyana dan Suryaman, 2005). Jika tujuan ini tercapai, manfaatnya akan dirasakan oleh peserta didik karena mereka akan lebih mudah mempelajari mata pelajaran lain di sekolah. Dampak lainnya adalah berkembangnya kebiasaan membaca, yang dapat meningkatkan pemahaman tentang manusia dan kemanusiaan, memperkenalkan nilai-nilai baru, meningkatkan pemahaman tentang budaya, dan mengembangkan rasa dan imajinasi, serta membentuk karakter dan kepribadian. Inilah tempat di mana esensi Pendidikan karakter dapat diidentifikasi dengan jelas dalam pembelajaran sastra. Dari hasil pembahasan di atas maka tujuan penelitian kepastakaan ini adalah mengetahui cara meningkatkan kemampuan komunikasi efektif melalui pembelajaran sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini mengadopsi penelitian kualitatif metode studi kepastakaan, juga dikenal sebagai Library Research. Menurut Webster dan Watson menurut Suhas Caryono (2024a), studi kepastakaan merupakan pendekatan penelitian yang mencakup proses mencari, memilih, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menjelaskan suatu topik penelitian atau permasalahan yang spesifik. Sedangkan studi kepastakaan menurut Suhas Caryono (2024b) adalah langkah-langkah sistematis dalam mengenali, menilai, dan menggabungkan sumber-sumber tulisan yang relevan dengan subjek penelitian, tanpa mengumpulkan data primer, melainkan menggunakan data sekunder. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik yang sedang diselidiki (Nazir, 2003).

Penelitian ini menggunakan jurnal, materi, dan informasi yang sesuai untuk dikumpulkan, disaring, dan dianalisis, dengan tujuan untuk menyajikan pandangan dan referensi yang mendalam mengenai topik yang dibahas. Metode studi pustaka yang diterapkan dalam kajian ini dianggap sebagai sumber data dan referensi yang penting. Library Research bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca tentang topik penelitian yang sedang dijalankan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Meningkatkan kemampuan komunikasi efektif melalui pembelajaran sastra dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

#### **1. Membaca dan Menganalisis Teks Sastra.**

Melalui pembacaan dan analisis teks sastra, peserta didik dapat memahami berbagai jenis struktur kalimat, gaya bahasa, dan penggunaan kata-kata yang khas dalam sastra. Ini akan membantu mereka memperluas kosakata mereka dan memahami bagaimana memilih kata yang tepat untuk situasi komunikasi tertentu.

#### **2. Diskusi Kelompok tentang Karya Sastra.**

Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang karya sastra dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan efektif. Diskusi ini dapat melibatkan analisis karakter, tema, dan pesan moral dalam karya sastra.

#### **3. Menulis Esai dan Analisis.**

Memberi peserta didik tugas menulis esai atau analisis tentang karya sastra memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan menulis mereka sambil juga meningkatkan pemahaman mereka tentang teks tersebut. Dalam menulis, mereka harus memikirkan struktur kalimat, pengembangan ide, dan koherensi tulisan.

4. Pementasan Drama atau Membaca Drama. Melibatkan peserta didik dalam pementasan drama atau membaca drama secara berkelompok dapat membantu mereka memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih hidup. Ini juga membantu dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berakting dengan percaya diri.

5. Menggunakan Permainan Peran. Melalui permainan peran, peserta didik dapat berlatih berkomunikasi dalam situasi-situasi yang berbeda dan memahami perspektif karakter dalam karya sastra. Ini juga membantu mereka mengembangkan empati dan pemahaman tentang dinamika interaksi manusia.

6. Mendengarkan Puisi atau Cerita Pendek. Mendengarkan puisi atau cerita pendek dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang irama, nada, dan intonasi dalam bahasa. Ini juga memperluas apresiasi mereka terhadap berbagai jenis karya sastra.

7. Penggunaan Teknologi. Memanfaatkan teknologi seperti forum online atau platform pembelajaran digital untuk diskusi tentang karya sastra dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan memfasilitasi komunikasi yang efektif di luar kelas.

Dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan tersebut ke dalam pembelajaran sastra, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara efektif sambil juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sastra dan budaya.

### **Pembahasan**

Pembahasan cara meningkatkan kemampuan komunikasi efektif melalui pembelajaran sastra adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan Menganalisis Teks Sastra. Melalui pembacaan dan analisis teks sastra, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek

bahasa dan sastra, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Sastra sering kali menggunakan struktur kalimat yang kompleks dan variasi gaya bahasa yang khas, seperti retorika, ironi, atau figur-figur bahasa lainnya. Selain itu, sastra sering menggunakan kosakata yang kaya dan tidak biasa. Dengan membaca dan menganalisis teks sastra, peserta didik dapat mempelajari struktur kalimat yang kompleks, mengenali dan memahami gaya bahasa, serta memperluas kosakata mereka. Hal ini membantu mereka membangun kalimat yang beragam dan kompleks, memperkaya kemampuan berkomunikasi dengan kata-kata yang tepat, dan menyesuaikan gaya bahasa mereka sesuai dengan konteks komunikasi yang berbeda.

2. Diskusi Kelompok tentang Karya Sastra. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang karya sastra adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang karya sastra dengan mengartikulasikan pemikiran, pendapat, dan analisis tentang karakter, tema, dan pesan moral. Diskusi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berbicara di depan orang lain, menyampaikan gagasan dengan jelas, serta merespons tanggapan dari anggota kelompok lainnya. Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan merangsang pemikiran juga dikembangkan dalam diskusi tersebut, membantu peserta didik mengasah kemampuan berbicara yang reflektif dan analitis. Di sisi lain, dalam diskusi kelompok, peserta didik diajarkan untuk aktif mendengarkan pendapat dan gagasan dari anggota kelompok lainnya, melibatkan fokus dan perhatian yang intens terhadap pembicaraan. Mereka juga dilatih untuk

mempertimbangkan sudut pandang dan analisis yang berbeda dari anggota kelompok lainnya, sehingga membantu mereka melatih kemampuan mendengarkan yang terbuka dan empati terhadap perspektif orang lain. Fokus pada analisis karakter, tema, dan pesan moral dalam karya sastra juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis mereka.

### 3. Menulis Esai dan Analisis.

Memberi peserta didik tugas menulis esai atau analisis tentang karya sastra adalah metode yang efektif untuk mengasah kemampuan menulis mereka sambil juga meningkatkan pemahaman mereka tentang teks tersebut. Proses menulis esai atau analisis memerlukan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide mereka secara mendalam tentang karya sastra yang sedang mereka bahas, merumuskan gagasan-gagasan utama, argumen, dan analisis yang relevan. Selain itu, mereka perlu mengorganisasi informasi dengan baik dalam tulisan mereka, menyusun paragraf-paragraf yang koheren dan teratur, dengan mengatur informasi secara logis dan jelas. Dalam hal struktur kalimat, peserta didik juga harus memperhatikan variasi dalam penggunaan berbagai jenis kalimat, termasuk kalimat sederhana, kompleks, majemuk, serta kalimat dengan variasi gaya bahasa untuk memperkaya tulisan mereka. Proses menulis esai atau analisis juga memerlukan peserta didik untuk melakukan analisis yang mendalam tentang berbagai aspek karya sastra, seperti karakter, tema, setting, plot, dan gaya bahasa, yang memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang teks tersebut. Selain itu, peserta didik juga harus mampu merenungkan pesan-pesan dan makna yang tersirat atau eksplisit dalam karya sastra tersebut, melibatkan kemampuan mereka untuk menganalisis implikasi dari cerita tersebut dalam konteks yang lebih luas,

termasuk relevansinya dengan kehidupan sehari-hari atau isu-isu yang ada. Terakhir, peserta didik harus memperhatikan struktur kalimat mereka dalam menulis esai atau analisis, menggunakan kalimat yang bervariasi, menghindari kalimat yang terlalu panjang atau rumit, dan memastikan bahwa setiap kalimat mendukung gagasan utama mereka dengan jelas. Kemudian, mereka harus mampu mengembangkan gagasan-gagasan mereka dengan cara yang sistematis dan teratur, menggunakan bukti-bukti dan contoh yang relevan untuk mendukung argumen mereka. Terakhir, tulisan peserta didik harus koheren dan terpadu, dengan setiap bagian yang mengalir secara alami ke bagian berikutnya, dan mereka harus menggunakan kata-kata penghubung dan tanda baca dengan bijak untuk memastikan bahwa tulisan mereka memiliki aliran yang baik dan mudah dipahami.

### 4. Pementasan Drama atau Membaca Drama.

Melibatkan peserta didik dalam pementasan drama atau membaca drama secara berkelompok adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih hidup. Melalui pementasan drama atau membaca drama secara berkelompok, peserta didik dapat mengalami penggunaan bahasa dalam situasi yang lebih hidup, terlibat dalam dialog-dialog karakter, dan menggunakan bahasa untuk menyampaikan emosi, niat, dan tujuan karakter tersebut. Selain itu, melibatkan peserta didik dalam pementasan atau pembacaan drama memungkinkan mereka untuk memahami konteks spesifik di mana drama tersebut berlangsung, termasuk pengaturan waktu dan tempat, sehingga membantu mereka dalam memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tersebut dan mempengaruhi interpretasi

mereka terhadap teks. Melalui pementasan drama atau membaca drama secara berkelompok, peserta didik dapat berlatih berbicara di depan publik, mengartikulasikan dialog mereka dengan jelas, dan mengungkapkan emosi serta niat karakter dengan tepat. Latihan ini juga membantu mereka mengembangkan kemampuan artikulasi, meningkatkan keakuratan dalam mengucapkan kata-kata, memperhatikan intonasi yang tepat, dan mengontrol volume suara mereka saat berbicara di depan orang banyak. Dalam pementasan drama, peserta didik harus menggambarkan karakter dengan menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan sikap yang sesuai, membantu mereka mengembangkan keterampilan beracting dengan percaya diri dan mengekspresikan emosi secara efektif. Selain itu, pementasan drama juga melibatkan kerjasama tim yang kuat di antara peserta didik dalam persiapan, latihan, dan pelaksanaan pementasan, membantu mereka membangun keterampilan kolaborasi, kerjasama, dan komunikasi antar sesama.

#### 5. Menggunakan Permainan Peran.

Melalui permainan peran, peserta didik dapat mengalami berbagai situasi dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara efektif. Permainan peran memungkinkan peserta didik untuk mensimulasikan berbagai situasi kehidupan nyata, baik dalam konteks karya sastra maupun situasi lainnya, seperti pertemuan sosial, konflik interpersonal, atau dialog antara karakter dalam karya sastra. Dalam aktivitas ini, peserta didik harus menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan karakter lain, memungkinkan mereka memperkuat kemampuan berkomunikasi verbal mereka dalam berbagai konteks nyata. Selain itu, dalam permainan peran, peserta didik mengalami kehidupan karakter secara langsung, termasuk motivasi, konflik, dan

perubahan yang dialami karakter tersebut sepanjang cerita. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami perspektif karakter dengan lebih dalam dan mendalam. Melalui permainan peran, peserta didik dipersiapkan untuk memasuki pikiran dan perasaan karakter yang mereka perankan, membantu mereka mengembangkan empati terhadap karakter dan memahami alasan di balik tindakan mereka, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang dinamika karakter dalam karya sastra. Dengan demikian, permainan peran tidak hanya membantu peserta didik untuk mengalami dan memahami kehidupan karakter, tetapi juga memperdalam keterlibatan mereka dengan karya sastra dan meningkatkan empati serta pemahaman mereka tentang manusia dan hubungan antarmanusia. Selain itu, permainan peran memungkinkan peserta didik untuk mensimulasikan interaksi manusia dalam berbagai konteks, seperti konflik, kerjasama, atau negosiasi, yang membantu mereka memahami dinamika interaksi manusia, termasuk faktor-faktor seperti komunikasi non-verbal, emosi, dan persepsi. Hal ini membantu mereka mengasah keterampilan sosial dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi sosial.

#### 6. Mendengarkan Puisi atau Cerita Pendek.

Mendengarkan puisi atau cerita pendek merupakan cara efektif untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek bahasa dan sastra. Pengenalan terhadap irama dalam puisi memungkinkan peserta didik merasakan irama secara langsung dan memahami bagaimana irama membentuk struktur dan nuansa puisi. Selain itu, memahami nada dan intonasi dalam puisi dan cerita pendek membantu peserta didik mengenali bagaimana perubahan dalam nada dan intonasi dapat memengaruhi makna kata-kata

atau kalimat. Mendengarkan karya sastra juga memperluas pengetahuan peserta didik tentang gaya penulisan, tema, dan struktur sastra, meningkatkan apresiasi mereka terhadap nilai-nilai sastra. Lebih jauh lagi, pengalaman mendengarkan tersebut merangsang imajinasi dan kreativitas peserta didik, memperkaya diskusi tentang pemahaman dan makna dalam teks, dan mendorong pemikiran kritis serta analitis tentang karya sastra.

#### 7. Penggunaan Teknologi.

Memanfaatkan teknologi seperti forum online atau platform pembelajaran digital untuk diskusi tentang karya sastra memberikan banyak keuntungan yang meningkatkan partisipasi peserta didik dan memfasilitasi komunikasi yang efektif di luar kelas. Platform ini memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas kepada peserta didik untuk berpartisipasi kapan pun dan di mana pun mereka berada, tanpa terikat oleh waktu dan tempat tertentu. Ini meningkatkan partisipasi peserta didik secara keseluruhan, karena setiap peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dalam diskusi tentang karya sastra. Lebih lanjut, diskusi online memfasilitasi keterlibatan peserta didik di luar jam pelajaran, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berbagi pemikiran bahkan setelah kelas berakhir. Selain itu, penggunaan platform ini memfasilitasi kolaborasi dan pembelajaran bersama, karena peserta didik dapat dengan mudah bertukar pendapat, memberi umpan balik, dan mengakses sumber daya tambahan seperti artikel, video, atau presentasi online untuk mendukung pemahaman mereka tentang karya sastra serta memperkaya diskusi dengan informasi yang relevan.

## SIMPULAN

Meningkatkan kemampuan komunikasi efektif melalui pembelajaran sastra dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti membaca dan menganalisis teks sastra untuk memahami struktur kalimat, gaya bahasa, dan kosakata khas sastra, serta melalui diskusi kelompok tentang karya sastra untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan menulis dan pemahaman teks dengan menulis esai atau analisis tentang karya sastra, serta melalui pementasan drama atau membaca drama berkelompok untuk memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang hidup. Penggunaan permainan peran membantu peserta didik berlatih berkomunikasi dalam situasi-situasi yang berbeda dan mengembangkan empati, sementara mendengarkan puisi atau cerita pendek memperluas pemahaman tentang irama, nada, dan intonasi. Memanfaatkan teknologi seperti forum online atau platform pembelajaran digital juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan memfasilitasi komunikasi efektif di luar kelas. Dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan ini dalam pembelajaran sastra, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka sambil mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sastra dan budaya.

## PUSTAKA ACUAN

- Cangara, H. Hafied. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan 18. Depok: Rajawali Pers.
- Caryono, Suhas. (2024a). *Penelitian Kualitatif*. Purworejo: CV. Gigih
- Caryono, Suhas. (2024b). *Studi Kepustakaan*. Purworejo: CV. Gigih
- McLean, S. (2003). *The Basics of Speech Communication*. Boston, MA: Allyn & Bacon.

- Nazir, Muhammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pearson, J., dan Nelson, P. (2000). *An Introduction to Human Communication: Understanding and Sharing*. Boston, MA: McGraw-Hill.
- Rogers, Everret M., dan Kincaid, D. Lawrence. (1981). *Communication Networks. Toward a New Paradigm for Reseach*. New York: The Free Press.
- Rusyana, Y. dan Suryaman, M. (2005). *Pedoman Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Shannon, Claude E, dan Weaver, Warren. (1949). *The Mathematical Theory of. Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Sutapa, Mada, (2007). *Buku Pegangan Kuliah Komunikasi Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Thoha, Miftah. (1990). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali.
- Weekley, E. (1967). *An Etymological Dictionary of Modern English*. New York, NY: Dover Publications.`